



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14687- 14695

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Digital dalam Membentuk Perilaku *Cashless* pada Mahasiswa INABA

Dinda Octaviani¹, Gisela Rahmawati², Okta Mutiara Raya³, Syaira Rekha Kirana⁴, Andre Suryaningprang⁵, Asep Wahyu Mulyadi⁶

¹⁻⁶Manajemen, Universitas Indonesia Membangun

¹dinda.octaviani@student.inaba.ac.id , ²GiselaRahmawati@student.inaba.ac.id , ³OktaMutiaraRaya@student.inaba.ac.id ,

⁴syaira.rekha@student.inaba.ac.id , ⁵andre.suryaningprang@inaba.ac.id , ⁶awaymulyadi70@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem pembayaran masyarakat menuju transaksi non-tunai (*cashless*), khususnya di kalangan mahasiswa. Literasi keuangan dan gaya hidup digital merupakan faktor yang diduga memengaruhi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai layanan pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup digital terhadap perilaku *cashless* pada mahasiswa INABA, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif INABA yang telah menggunakan sistem pembayaran digital. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda setelah memenuhi uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku *cashless*. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam memanfaatkan layanan pembayaran digital serta mampu mengelola transaksi secara lebih bertanggung jawab. Selain itu, gaya hidup digital juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku *cashless*. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa menggunakan sistem pembayaran non-tunai. Secara bersama-sama, literasi keuangan dan gaya hidup digital berkontribusi dalam membentuk perilaku *cashless* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan serta pemanfaatan teknologi digital dapat mendorong penggunaan transaksi non-tunai yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan edukasi literasi keuangan serta bagi penyedia layanan keuangan digital dalam mengembangkan layanan yang lebih aman, mudah digunakan, dan mampu mendukung terciptanya perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Digital, Perilaku *Cashless* Mahasiswa.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pembayaran masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Kehadiran berbagai layanan pembayaran digital seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS mendorong terbentuknya budaya transaksi non- tunai atau *cashless society*. Mahasiswa sebagai generasi yang dekat dengan teknologi cenderung lebih cepat mengadopsi sistem pembayaran digital karena dianggap praktis, cepat, dan efisien. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh meningkatnya penggunaan internet dan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan perilaku *cashless* semakin umum diterapkan dalam aktivitas konsumsi mahasiswa (Della Sintiani et al., n.d.)

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam menggunakan layanan pembayaran digital dan mampu mengontrol pengeluaran mereka. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi digital yang tersedia (Cahya & Ahmad, 2022).

Gaya hidup digital juga berperan dalam membentuk perilaku *cashless* pada mahasiswa. Gaya hidup digital menggambarkan pola hidup yang memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berbelanja online, menggunakan transportasi online, hingga melakukan pembayaran digital. Mahasiswa dengan gaya hidup digital tinggi biasanya lebih terbiasa menggunakan transaksi non- tunai karena dianggap lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan mobilitas mereka (Husnaeda & Aarsal, 2025)

Fenomena *cashless society* di Indonesia semakin berkembang seiring dengan dukungan pemerintah dan lembaga keuangan dalam memperluas penggunaan pembayaran digital melalui QRIS dan dompet digital. Perubahan ini memberikan banyak manfaat, seperti efisiensi transaksi digital yang berlebihan juga dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dan gaya hidup modern memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam era *cashless society* (Dimensi Kesejahteraan Karyawan et al., 2024)

Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi juga mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren pembayaran digital. Penggunaan *electronic money* dan aplikasi pembayaran digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga bagian dari gaya hidup modern generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup digital mahasiswa INABA dapat membentuk perilaku *cashless* mahasiswa agar penggunaan teknologi finansial tetap memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan (Haq et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan dan gaya hidup digital diduga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku *cashless* pada mahasiswa. Namun, pengaruh kedua variabel tersebut pada mahasiswa INABA masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup digital terhadap perilaku *cashless* pada mahasiswa INABA, baik secara parsial maupun simultan.

2. Kajian Teoritis

2.1 Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam menggunakan produk serta jasa keuangan secara bijaksana sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan finansial. Dengan demikian literasi keuangan yang baik, individu diharapkan dapat mengelola keuangan secara efektif, meminimalkan resiko keuangan serta membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab (Siti Nor Khasanah, 2023).

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk mengelola keuangan secara bijaksana. Kemampuan tersebut membantu individu mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial di masa depan (Laturette et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan individu dalam memahami, mengelola dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Kemampuan tersebut bertujuan membantu seseorang mengelola keuangan secara efektif, menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, serta mencapai kesejahteraan finansial (Anindia Dwitri & Sugeng Pradikto, 2025).

Literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki individu untuk memahami serta mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan mampu membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial (Sugiharti et al., 2019).

2.2 Gaya Hidup Digital

Gaya hidup digital adalah pola hidup yang ditandai dengan ketergantungan dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Semakin tinggi keterlibatan individu dalam aktivitas digital, semakin besar peluang untuk mengakses informasi dan memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan (Kepercayaan et al., 2026).

Gaya hidup digital merupakan pola hidup individu yang memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Gaya hidup ini tercermin dari cara seseorang menggunakan internet dan perangkat digital untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, bertransaksi, serta memenuhi kebutuhan secara praktis, mudah, dan cepat (Rohman et al., 2024).

2.3 Perilaku Cashless

Perilaku *cashless* merupakan perilaku individu dalam melakukan transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai, melainkan memanfaatkan instrumen pembayaran digital seperti e-money, e-wallet, atau metode pembayaran elektronik lainnya. Perilaku ini muncul seiring perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi dalam bertransaksi (Jurnal et al., 2019).

Perilaku *cashless* merupakan perilaku individu dalam melakukan transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai, melainkan memanfaatkan instrumen pembayaran digital seperti uang elektronik, kartu pembayaran, atau

dompet digital. Perilaku ini mencerminkan perubahan pola transaksi masyarakat menuju sistem pembayaran yang lebih praktis, efisien, aman dan didukung oleh perkembangan teknologi digital (Erininda dkk, 2023)

Perilaku cashless merupakan perilaku individu dalam melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai dengan memanfaatkan berbagai metode pembayaran digital, seperti kartu elektronik, dompet digital, dan mobile banking. Perilaku ini mencerminkan perubahan kebiasaan masyarakat menuju sistem pembayaran yang lebih praktis, cepat, efisien, dan didukung oleh perkembangan teknologi digital (Sulistyaningtyas et al., 2012).

Perilaku cashless merupakan perilaku individu dalam melakukan transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai, melainkan memanfaatkan berbagai metode pembayaran elektronik seperti kartu debit, kartu kredit, e-money, e-wallet, e-banking dan e-payment. Perilaku ini berkembang seiring kemajuan teknologi digital yang menjadikan transaksi lebih mudah, praktis, aman, dan efisien (Marlina et al., 2020).

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Gaya hidup digital berpengaruh terhadap perilaku cashless pada mahasiswa INABA.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku cashless pada mahasiswa INABA.

H3 : Gaya hidup digital dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku cashless pada mahasiswa INABA.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Digital terhadap Perilaku Cashless pada Mahasiswa INABA. Penelitian dilaksanakan di INABA pada tahun 2026 dengan objek penelitian mahasiswa aktif dengan sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Non-Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling. Responden yang dipilih merupakan mahasiswa aktif INABA yang telah menggunakan sistem pembayaran digital atau transaksi non-tunai (cashless).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

- Variabel independen (X): Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup Digital (X2).
- Variabel dependen (Y): Perilaku Cashless (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan studi Pustaka.

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala pengukuran yaitu Skala Likert dan Skala Guttman.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala Likert digunakan untuk mengukur variable Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Cashless (Y).

Tabel 2. Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Skala Guttman digunakan untuk mengukur variabel Gaya Hidup Digital (X2).

1.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

1.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

1.1.2 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

1.1.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

1.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.

Kriteria :

- Sig. > 0,05 = data berdistribusi normal
- Sig. < 0,05 = data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Kriteria :

Tolerance > 0,10, VIF < 10, Maka tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual. Kriteria :

- Titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pada tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

1.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Digital terhadap Perilaku Cashless.

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Cashless
- A = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi Literasi keuangan
- b_2 = Koefisien regresi Gaya Hidup Digital
- X_1 = Literasi Keuangan
- X_2 = Gaya Hidup Digital
- e = Error

1.1.6 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria :

- Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka H_0 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria :

- Sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka H_0 diterima.

1.1.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Digital dalam menjelaskan variasi Perilaku Cashless. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan model semakin rendah.

4. Analisis Data

Tabel 3. Uji Validitas

Tabel 3. Uji validitas						
Variable			Nomor	rhitung	rtabel	Keterangan
Literasi (X1)	Keuangan	X1. 1		0,835	0,195	Valid
		X1. 2		0,751	0,195	Valid
		X1. 3		0,771	0,195	Valid
		X1. 4		0,657	0,195	Valid
		X1. 5		0,797	0,195	Valid
Gaya (X2)	Hidup Digital	X2. 1		0,592	0,195	Valid
		X2.2		0,797	0,195	Valid
		X2. 3		0,683	0,195	Valid
		X2. 4		0,460	0,195	Valid
		X2.5		0,760	0,195	Valid
		Y. 1		0,843	0,195	Valid

Perilaku Cashless (Y)	Y. 2	0,847	0,195	Valid
	Y. 3	0,695	0,195	Valid
	Y. 4	0,796	0,195	Valid
	Y. 5	0,877	0,195	Valid

Hasil Uji Validitas variable Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Digital (X2), dan Perilaku Cashless (Y) menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Variable Literasi Keuangan (X1), memiliki r hitung berkisaran antara 0,675 sampai 0,835 lebih besar dari r tabel 0,195. Variable Gaya Hidup Digital (X2) memiliki nilai r hitung berkisaran antara 0,460 sampai 0,797 lebih besar dari r tabel 0,195. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variable Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Digital (X2), dan Perilaku Cashless (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variable	Croanbach's Alpha	rTabel	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	0.818	0,60	Reliable
2.	Gaya Hidup Digital (X2)	0.673	0,60	Reliable
3.	Perilaku Cashless (Y)	0.868	0,60	Reliable

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variable penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sehingga kuesioner yang digunakan menyatakan Reliable. Dengan demikian, instrument penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan data yang dikumpulkan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas secara Statistic

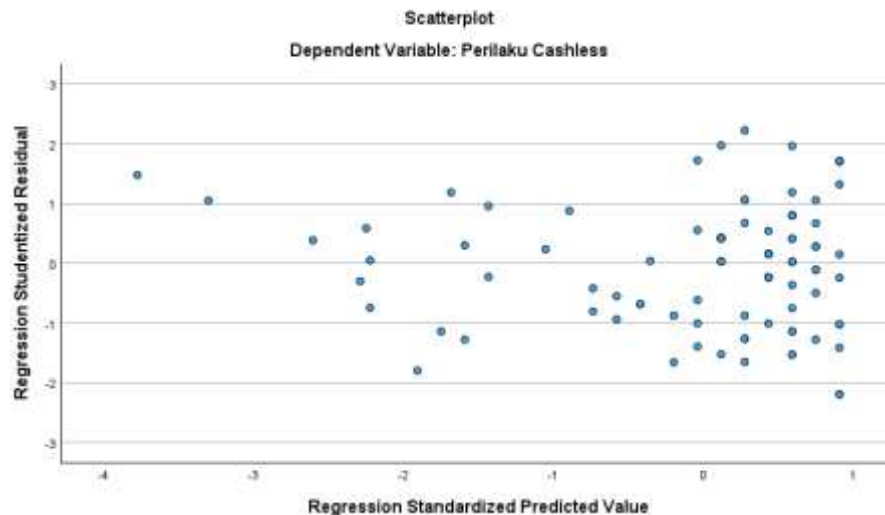
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.57092650
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.067
	Negative		-.079
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.122
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.122
	99% Confidence Interval Lower Bound		.114
	Upper Bound		.131
a. Test Distribution is Normal			
b. Calculated from Data			
c. Lilliefors Significance Correction			
d. Liliefors' method based on 100000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000			

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,122. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi Keuangan (X1)	.998	1.002
Gaya Hidup Digital (X2)	.998	1.002
a. Dependent Variable: Perilaku Cashless (Y)		

Pada Tabel ini, nilai toleransi untuk Literasi Keuangan (X1) adalah 0,998 dan Gaya Hidup Digital (X2) adalah 0,998. Semua toleransi berada di atas 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk Literasi Keuangan (X1) adalah 1,002 dan Gaya Hidup Digital (X2) adalah 1,002. Semua temuan ini jauh dibawah 10,00 yang menunjukan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh variabel independen dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut



Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik- titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized	Coefficients	Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.208	2.468	
	Literasi Keuangan (X1)	.340	.096	.275
	Gaya Hidup Digital (X2)	2.182	.299	.569

a. Dependent Variable: Perilaku Cashless (Y)

Melihat hal tersebut persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = 1,208 + 0,340X1 + 2,182X2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Digital (X2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Cashless (Y). Maka Peningkatan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Digital akan diikuti dengan peningkatan Perilaku Cashless Mahasiswa Inaba.

Tabel 8. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.401	2.597

a. Predictors : (Constant), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Digital (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Cashless (Y)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,413 (41,3%). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Digital secara bersama- sama berpengaruh terhadap variable Y sebesar 41,3% sedangkan 58,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.208	2.468		.489	.626
	Literasi Keuangan (X1)	.340	.096	.275	3.537	<,.001
	Gaya Hidup Digital (X2)	2.182	.299	.569	7.308	<,.001

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11567>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dasar Pengambilan Keputusan

Apabila nilai sign $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ table, maka terdapat pengaruh variable Y (begitu juga sebaliknya).
Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

Perhitungan t tabel

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\ &= t(0,05/2; 100-2-1) \\ &= t(0,025; 97) \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

a) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Cashless

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan $< 0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,537 hasil lebih besar dari t tabel sebesar 1,985. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Cashless Mahasiswa INABA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sistem pembayaran non-tunai secara bijak. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu memahami manfaat, risiko, serta pengelolaan transaksi digital sehingga lebih mudah beradaptasi dengan budaya cashless society.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2025) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Cashless Society pengguna QRIS.

b) Pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap Perilaku Cashless

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikasi $< 0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,308 lebih besar dari t tabel sebesar 1,985. Dengan demikian H2 diterima, yang berarti Gaya Hidup Digital berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Cashless Mahasiswa INABA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan Gaya Hidup Digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa menggunakan sistem pembayaran non-tunai dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan smartphone, e-wallet, mobile banking dan berbagai layanan digital mendorong mahasiswa untuk melakukan transaksi secara lebih cepat, praktik dan efisien.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Arsal et al., 2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup digital berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa pada era cashless society karena perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mahasiswa.

c) Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Digital terhadap Perilaku Cashless

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 34,101 dengan nilai signifikasi $< 0,001$ sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Cashless Mahasiswa INABA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Cashless mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami dan mengelola keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh pola hidup yang telah terintegrasi dengan teknologi digital. Kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik dan kebiasaan memanfaatkan teknologi digital mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan sistem pembayaran non-tunai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putu Della Sintiani, Dewa Ayu Oki Astarini, Arie Cahyani, Defel Septian, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan cashless society memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nur et al., 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna QRIS dalam lingkungan cashless society.

Tabel 10. Hasil pengujian secara Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	460.083	2	230.042	34.101	<,001 ^b

Residual	654.357	97	6.746
Total	1114.440	99	

a. Dependent Variable: Perilaku Cashless (Y)
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Digital (X2)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 34,101 dengan tingkat sign 0,001. Karena nilai sign <0,05 dan nilai F hitung > dari pada F tabel (34,101/ 3,09) maka H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup Digital (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Cashless (Y) pada responden penelitian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku cashless mahasiswa INABA. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan percaya diri dalam memanfaatkan berbagai metode pembayaran non- tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari. Selain itu, gaya hidup digitak juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perilaku cashless mahasiswa. Semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital seperti, aplikasi pembayaran elektronik, layanan perbankan digital, maupun transaksi melalui platform digital maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan system pembayaran non- tunai dalam aktivitas sehari- hari. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan gaya hidup digital secara bersama- sama berperan dalam membentuk perilaku cashless mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan gaya hidup digital mampu mendorong penggunaan transaksi non- tunai secara lebih optimal. Meskipun demikian, perilaku cashless mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar kedua variable tersebut, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang turut memengaruhi perilaku tersebut.

Referensi

1. Anindia Dwitri, & Sugeng Pradikto. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
2. Arsal, M., Digital, G. H., Non-tunai, T., & Society, C. (2025). *Literasi Keuangan , Gaya Hidup Digital , dan Kemudahan Transaksi Non- Tunai Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Era Cashless Society Financial Literacy , Digital Lifestyle , and Ease of Cashless Transactions on the Consumptive Behavior of Students .* 5(1), 28–35.
3. Cahya, P. M., & Ahmad, M. H. (2022). Pengaruh Cashless Transaction Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Iain Metro. *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 1(1), 43–53.
4. Della Sintiani, P., Ayu Oki Astarini, D., Cahyani, A., & Septian, D. (n.d.). *Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Cashless Society terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.* 6(1), 2721–4109. <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.5001>
5. Dimensi Kesejahteraan Karyawan, D., Nabila Tenri Lala, A., Muis, M., Hamid, N., Reni, A., & Ekonomi dan Bisnis Bisnis, F. (2024). *Nobel Management Review.* 5(3), 321–332. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR>
6. Erininda dkk, W. (2023). Dinamika Perilaku Konsumen pada Era Cashless Society: Kajian Literatur Tentang Preferensi Pembayaran. *Jurnal Sahmiyya*, 2(2), 385–392.
7. Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidianti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
8. Husnaeda, H., & Arsal, M. (2025). Literasi Keuangan, Gaya Hidup Digital, dan Kemudahan Transaksi Non- Tunai Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Era Cashless Society. *Jurnal Honai*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.61578/honai.5.1.28-35>
9. Jurnal, J., Mea, I., Struktur, P., Dan, M., & Moderasi, P. S. (2019). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi).* 3(3), 191–201.
10. Kepercayaan, D. A. N., Literasi, T., & Pengguna, K. (2026). *ANALISIS PENGARUH INTENSITAS TRANSAKSI DIGITAL , GAYA HIDUP DIGITAL .* 14(2), 204–215.
11. Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139Z>. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
12. Marlina, L., Mundzir, A., Pratama, H., Sebagai, C., Dan, C., Sebagai, C., Transaksi, P., Era, D. I., Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2020). Lina Marlina, Ahmad Mundzir, Herda Pratama, Cashless dan Cardless Sebagai... | 533. *Journal Ikopin*, 533–542.
13. Nur, N. M., Syafrianti, R., & Hanafi, I. (2025). *The Influence Of Financial Literacy And Hedonistic Lifestyle On The Financial Behavior Of Cashless Society Students Using Qris At The Faculty Of Economics And Business , Universitas Islam Riau . Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap P.* 6(5), 715–728.
14. Putu Della Sintiani, Dewa Ayu Oki Astarini, Arie Cahyani, Defel Septian, K. (2025). Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Cashless Society terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.5001>
15. Rohman, D. T., Nurlia, Hardinata, E., & Yudha, M. N. (2024). Journal geoekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas balikpapan. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 401–413.
16. Siti Nor Khasanah, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. In *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 19, Number 2). [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

17. Sugiharti, H., Karawang, U. S., Maula, K. A., & Karawang, U. S. (2019). ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance 2019 PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP. *Journal of Accounting and Finance*, 4(02), 804–818.
18. Sulistyaningtyas, T., Jaelani, J., & Waskita, D. (2012). Bandung Akibat Pengaruh Gaya Hidup Digital. *Jurnal Sosioteknologi, Edisi* 27(11), 157–168. <https://media.neliti.com/media/publications/41549-none-09d6ec7a.pdf>